

BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan membahas tentang faktor dari masalah entrepreneurship intention pada mahasiswa di Kota Tangerang. Peneliti menggunakan teori dari *planned behavior* dan *proactive personality* untuk menjadi bahan analisis. Pada bagian pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pada penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

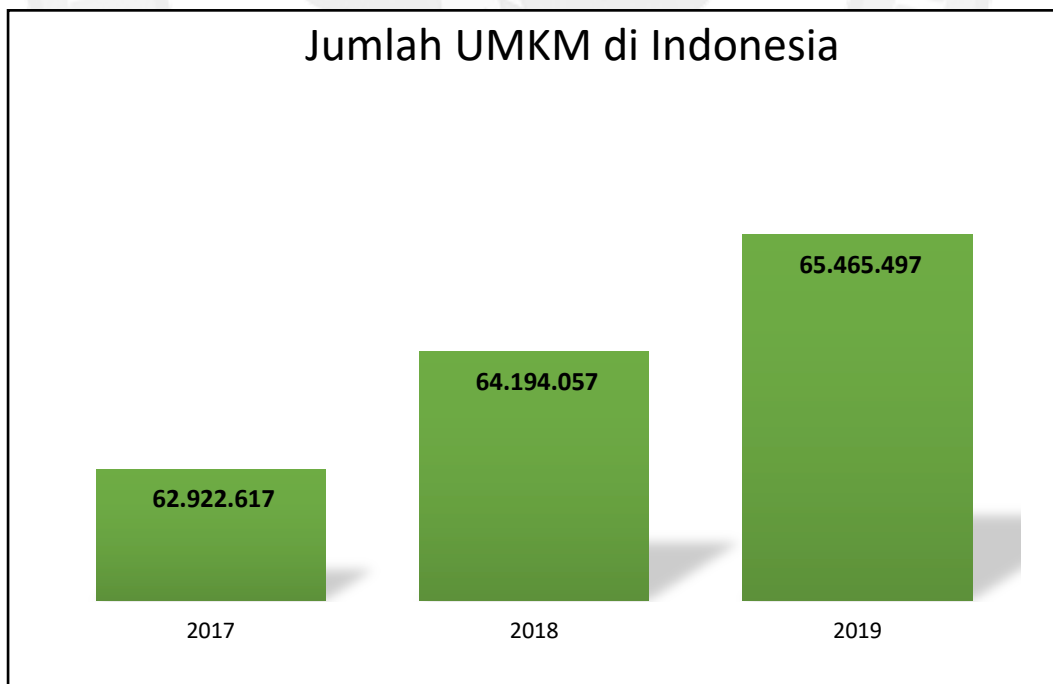
Kondisi perekonomian setiap saat bisa mengalami perubahan dan sulit untuk diprediksi. Untuk mengejar ketertinggalan dan menjadi negara berkembang, dibutuhkan dana yang cukup besar. Pemerintah mendorong pembangunan infrastruktur untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi dan nilai ekonomi Indonesia akibat dampak pandemi. UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. UMKM mengambil bagian baik dalam distribusi manfaat pembangunan dan perekrutan tenaga kerja.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2014 – 2020
Sumber : Lokadata beritagar id (2020)

Dari gambar 1.1 menjelaskan bahwa ekonomi di Indonesia pada triwulan III 2020 ada sedikit peningkatan dibandingkan triwulan III 2019 sebesar 3,49 persen. Penurunan ini terjadi diakibatkan pandemi yang terjadi pada 2019 sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Dari data Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa dari tahun 1997 sampai tahun 1998 jumlah UMKM terus bertambah dan mampu membuka lapangan pekerjaan untuk 85 hingga 107 juta orang sampai tahun 2012 (Sarwono 2015). Akibat pertumbuhan tersebut, semakin banyak orang mulai memperhatikan usaha mikro, kecil, dan menengah karena telah memantapkan diri dalam perekonomian Indonesia. Untuk terus memajukan UMKM di Indonesia, pemerintah melakukan langkah-langkah, seperti melalui undang-undang tentang penciptaan lapangan kerja, yang mengatur tentang kenyamanan, perlindungan, dan pemberdayaan UMKM (BKPM 2020).



Gambar 1. 2 Jumlah UMKM di Indonesia
Sumber : Kemenkop UKM (2022)

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Gerakan Nasional Bangga Buat Indonesia (Gernas BBI), dan Perluasan Ekspor Produk Indonesia melalui ASEAN Online Sale Day (AOSD) adalah inisiatif pemerintah lainnya (BKPM 2020).

Di Indonesia, pengangguran dan kemiskinan masih menjadi masalah. Jumlah penduduk usia kerja di Indonesia per Februari 2022 mencapai 208,54 juta orang, dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,83 persen. (Badan Pusat Statistik 2022). Ketika angka pengangguran tinggi, maka dapat disimpulkan juga tingkat kemiskinan tinggi. Salah satu alat untuk mendukung pengentasan kemiskinan dan pengangguran adalah kewirausahaan (Huang et al. 2021).

Kewirausahaan adalah suatu bentuk kreativitas berdasarkan penemuan yang membantu orang lain, menciptakan hal-hal baru dengan nilai dan manfaat tambahan, serta berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja (Zakky 2019). Indonesia pada saat ini sedang mengadakan pembangunan ekonomi yang mendesak untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran (Ekbangsetda 2019).

Ekonomi di Indonesia mempunyai mata rantai yang buruk dengan produktivitas sumber daya manusia yang rendah (Ekbangsetda 2019). Kemajuan ekonomi sangat bergantung pada sumber daya manusia. Aspek yang mempengaruhi peranan penting ini seperti penanaman modal, penggunaan teknologi, ilmu tentang kewirausahaan, praktek kewirausahaan, jiwa kewirausahaan, kemampuan berorganisasi serta kemampuan manajemen. Indonesia sedang berjuang dalam hal tersebut.

Wirausahawan yang dapat merespon isu dan merangkul kesulitan yang telah lama dihadapi Indonesia sangat dibutuhkan di dunia saat ini. Kaum muda adalah sumber daya produktif yang merupakan bagian integral dari kemajuan ekonomi. Tingkat produktivitas masyarakat yang paling tinggi berasal dari generasi muda (Kesrasetda 2020). Namun sangat disayangkan tidak sedikit generasi muda yang terjebak pada kenakalan remaja seperti tawuran, pergaulan bebas sampai penggunaan narkoba. Direktur Badan Narkotika Nasional mengklaim bahwa kalangan remaja lebih sering menggunakan narkoba (Puslitdatin 2019). Maka dari itu perlu nya pembekalan yang baik dari lingkungan sekolah atau lingkungan pembelajaran.

Pembekalan yang baik ini akan memberikan arahan yang tepat bagi mahasiswa untuk fokus pada tujuan jangka panjang dalam membangun perekonomian negara. Seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa dengan melakukan wirausaha mampu memberikan peluang peningkatan perekonomian di Indonesia. Generasi muda dan mahasiswa perlu menerapkan strategi ini agar tidak hanya mencari pekerjaan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja. Menciptakan lapangan pekerjaan tentu dapat berdampak dalam menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia. Pada berita bisnis.com menyebutkan bahwa menurut Hasan (2014), dibandingkan dengan jumlah penduduk, Indonesia masih kekurangan pengusaha, menurut mantan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah (Pradana, Rio 2013). Suryani Motik (2019), Wakil Ketua Kadin Bidang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, mendukung klaim tahun 2014 ini dengan menyatakan bahwa Indonesia membutuhkan setidaknya 2%, atau 4,8 juta wirausahawan untuk membantu

mempercepat pertumbuhan ekonomi (Pradana, Rio 2013.). Berdasarkan data tersebut, terbukti Indonesia masih membutuhkan lebih banyak wirausahawan.

Pada tanggal 5 Oktober 2022, 30 mahasiswa Universitas Pelita Harapan mengikuti tes pendahuluan yang mengungkapkan 70% dari mereka melakukan wirausaha, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mahasiswa memahami dengan baik pentingnya berwirausaha. Adapun alasan mahasiswa pernah berwirausaha ialah karena keingintahuan terjun di dunia yang baru tinggi, adanya motivasi untuk mencoba, adanya keberanian, tuntutan ekonomi, mencari pengalaman, merasa memiliki kesempatan diiringi dengan optimism serta adanya keinginan untuk mandiri dan tidak ingin memberatkan orangtua. Namun yang disayangkan ialah kebanyakan mahasiswa justru tidak meneruskan usahanya setelah lulus kuliah. Ketidakberanian terjun dengan luas dan merasa rendah pengalaman diiringi sikap pesimisme berakar kuat di kalangan mahasiswa yang telah menyelesaikan kuliahnya. Oleh sebab itu tidak heran bahwa pada tahun 2022 angka pengangguran yang berasal dari kalangan Diploma dan Sarjana mencapai 14% (Damayanti 2022).

Dalam berwirausaha tentu saja mahasiswa seharusnya memiliki kecenderungan menjadi seorang wirausaha atau yang dikenal sebagai intensi berwirausaha. Gürbüz dan Aykol (2009) menyebutkan bahwa intensi berwirausaha merupakan keinginan atau niat yang ada dalam diri setiap orang untuk berwirausaha. Pendapat lainnya yang juga disampaikan oleh Angriawan, et.al. (2012) menjelaskan bahwa intensi berwirausaha dapat didefinisikan sebagai salah satu bahan untuk mendorong kewirausahaan, di mana orang memiliki keberanian untuk bertindak dan

memanfaatkan peluang untuk meluncurkan suatu usaha baru. Untuk memiliki intensi berwirausaha, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, meliputi pola pikir atau sikap wirausaha, social norm wirausaha, perceived behavior yang dirasakan, dan kepribadian wirausaha (Phong, Thao, and Nguyen 2020).

Menurut teori perilaku terencana, dimensi ketiga ini yaitu sikap terhadap kewirausahaan, norma-social norm tentang kewirausahaan, dan perceived behavior yang dirasakan merupakan prediktor yang signifikan dan positif dari intensitas kewirausahaan (Angriawan, et.al., 2012). Menurut Ajzen (2005), sikap terhadap perilaku adalah pandangan mengenai akibat dari hasil perilaku tertentu. Pikiran tentang apakah pihak tertentu menerima atau tidak menyetujui perilaku dikenal sebagai norma subjektif (Ajzen 2005). Perceived behavior yang dirasakan yang ditambahkan Ajzen (2005) didefinisikan sebagai pandangan tentang ada atau tidak elemen yang mendorong atau menghambat perilaku. Penelitian oleh Kolvereid dalam Gürbüz dan Aykol (2009) menyebutkan bahwa terdapat istilah lain yang menggantikan variabel *attitudes toward entrepreneurship* yakni *attitudes toward self-employment*. Faktor ini menilai seorang individu berdasarkan karya asli yang mereka buat. Kepercayaan yang dirasakan, kemungkinan dan tantangan ekonomi, keamanan dan beban kerja, menghindari tanggung jawab, realisasi diri dan keterlibatan, serta otonomi dan otoritas termasuk di antara kriteria yang diukur. Selain ketiga variabel penting sebelumnya, terdapat juga variabel lainnya yang mempengaruhi kecenderungan wirausaha seseorang, yakni *proactive personality*. Proactive personality terkadang disebut sebagai inisiatif pribadi, adalah faktor perbedaan individu yang menggambarkan kecenderungan perilaku untuk

menunjukkan perilaku proaktif untuk mencapai penyesuaian situasional yang baik. Dalam penelitian (Li et al. 2019) menyebutkan bahwa pekerja dengan sikap inisiatif yang tinggi sangat berdampak positif terhadap suatu perusahaan sebab karyawan dengan tipe ini akan selalu memberikan gagasan baru terhadap pengembangan dan kemajuan suatu perusahaan. Tentu saja hal tersebut juga berlaku terhadap perilaku dan karakter dalam berwirausaha. Seseorang dengan pribadi inisiatif dan inovatif akan memberikan perubahan besar dalam kondisi sosial dan lingkungan yang dihadapinya. Mereka akan terus berupaya dengan maksimal memuat ide baru sehingga usaha yang dilakukan akan mampu berjalan dengan optimal.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti akhirnya memilih untuk meneliti tingkat kewirausahaan di kalangan mahasiswa di Kota Tangerang. Hal ini dilakukan dalam upaya menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa merupakan bagian dari generasi yang akan membentuk bagaimana perekonomian suatu negara berkembang di masa depan. Sebagai prediktor tingkat wirausaha, sikap, norma subjektif, *perceived behavior* yang dirasakan, dan *proactive personality* semuanya akan dipertimbangkan.

Otonomi dan otoritas, peluang dan tantangan ekonomi, keamanan dan beban kerja, penghindaran tanggung jawab, realisasi diri dan partisipasi, lingkungan sosial dan profesional, dan kepercayaan yang dirasakan adalah beberapa ciri dari keterkaitan sikap terhadap perilaku. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Attitude Toward Entrepreneurship, Social Norm Toward Entrepreneurship, Perceived Behavioral Control, Proactive Personality* Terhadap *Entrepreneurship Intention* Mahasiswa Di Kota Tangerang”.

1.2 Rumusan Masalah 356661

- 1) Apakah *Attitude* / AT terhadap wirausaha secara positif dapat mempengaruhi *Entrepreneurship Intention* / EI mahasiswa di Kota Tangerang ?
- 2) Apakah *Social Norm* / SN wirausaha secara positif dapat mempengaruhi *Entrepreneurship Intention* / EI mahasiswa di Kota Tangerang ?
- 3) Apakah *Perceived Behavioral* / PB yang dirasakan secara positif dapat mempengaruhi *Entrepreneurship Intention* / EI mahasiswa di Kota Tangerang ?
- 4) Apakah *Proactive Personality* / PP secara positif dapat mempengaruhi *Entrepreneurship Intention* / EI mahasiswa di Kota Tangerang ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis pengaruh *Attitude* / AT dalam kewirausahaan dan *Entrepreneurship Intention* / EI mahasiswa di Kota Tangerang.
- 2) Menganalisis pengaruh *Social Norm* / SN dalam kewirausahaan dan *Entrepreneurship Intention* / EI mahasiswa di Kota Tangerang.
- 3) Menganalisis pengaruh *Perceived Behavioral* / PB dalam kewirausahaan dan *Entrepreneurship Intention* / EI mahasiswa di Kota Tangerang.
- 4) Menganalisis pengaruh *Proactive Personality* / PP dalam kewirausahaan dan *Entrepreneurship Intention* / EI mahasiswa di Kota Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diklasifikasikan menjadi manfaat akademik dan manfaat praktisi.

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dengan memberikan wawasan dan informasi tentang pengaruh *Theory Planned Behavior* (sikap, social norm, dan perilaku yang dirasakan) dan *proactive personality* terhadap *entrepreneurship intention*. Selain itu juga bisa dijadikan masukan bagi pengembangan kerangka pembelajaran pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan jawaban dan manfaat bagi pihak yang berwenang atau pihak yang membutuhkan mengenai pengaruh *Theory Planned Behavior* (*attitude, social norm, perceived behavioral and proactive personality*) terhadap *entrepreneurship intention* pada mahasiswa.

1.5 Sistematika Penelitian

Analisis *Theory Planned Behavior* dan *proactive personality* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa ditulis dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I – PENDAHULUAN

Sistematika pada bab pertama bagian pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan tinjauan sistematika penelitian.

BAB II – LANDASAN TEORI

Sistematika pada bagian landasan teori menjelaskan mengenai ringkasan materi dan evaluasi dari variabel yang sudah ditentukan. Evaluasi tersebut mengenai

hubungan setiap variabel, hipotesis dan model penelitian. Variabel penelitian antara lain ; *Attitude / AT, Social Norm / SN, Perceived Behavioral / PB, Proactive Personality / PP* dan *Entrepreneurship Intention / EI*.

BAB III – METODOLOGI PENELITIAN

Sistematika pada bagian metodologi penelitian menjelaskan tentang metode penelitian, objek penelitian, pengukuran variabel, definisi konseptual dan definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji validitas dan realibilitas, perangkat lunak SmartPLS dan studi pendahuluan atau *pretest* penelitian.

BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sistematika pada bagian bab hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang karakteristik responden, data analisis, statistic deskriptif, evaluasi outer dan inner model, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil analisis penelitian menggunakan perangkat lunak SmartPLS.

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan memuat tentang kesimpulan dan saran yang secara rinci yakni kesimpulan dari hasil analisis penelitian hipotesis, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian dan saran penelitian.